

## ABSTRAK

Fenomena tentang semakin banyaknya wanita Indonesia yang lebih memilih bekerja memunculkan berbagai persepsi negatif dari masyarakat, sehingga mulai muncul topik-topik penelitian mengenai kehidupan wanita lajang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dan persepsi status lajang terhadap *psychological well-being* mereka.

Subjek penelitian ini adalah wanita lajang bekerja berusia antara 30-40 tahun dan berdomisili di Surabaya. Sampel penelitian ini berjumlah 39 subjek wanita bekerja dengan status pekerjaan sebagai staf hingga manajer dalam perusahaan dan *owner* dalam suatu bidang pekerjaan. Pengambilan sampel menggunakan *random purposive sampling* dengan metode *snowball*. Pengumpulan data menggunakan angket yang disebar secara langsung maupun angket yang disebar secara *online*. Hasil data diuji dengan analisis statistik *product moment* dan analisis regresi.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis *product moment*, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki korelasi dengan *psychological well-being*. Terdapat korelasi positif memadai antara religiusitas dengan *psychological well-being* ( $r=0.310$ ). Terdapat korelasi positif memadai antara *awareness of advantages of being single* dengan *psychological well-being* ( $r=0.458$ ). Terdapat korelasi negatif cukup memadai antara *ambiguous feelings about marriage* dengan *psychological well-being* ( $r=-.271$ ). Terdapat korelasi positif cukup memadai antara *adjustments to single life* dengan *psychological well-being* ( $r=0.271$ ). Terdapat korelasi negatif memadai antara *social stigma about single* dengan *psychological well-being* ( $r=-.440$ ). Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis regresi, diketahui bahwa variabel religiusitas dan persepsi status lajang yang digabungkan memiliki peran yang lebih besar dalam mengoptimalkan *psychological well-being*.

Kata kunci: *Psychological Well-Being*, Religiusitas, Persepsi, Status Lajang, dan Wanita Lajang